

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* adalah nyeri yang dirasakan di daerah punggung bawah, diantara sudut iga paling bawah sampai sakrum. Daerah nyeri yang berasal dari bagian punggung bawah dapat dirujuk ke daerah lain atau sebaliknya apabila nyeri yang berasal dari daerah lain dirasakan di bagian punggung (*referred pain*). *Low back pain* memiliki 2 kategori yaitu akut dan kronis. *Low back pain* akut terjadi dibawah 6 sedangkan *low back pain* kronis bila nyeri dalam satu serangan menetap lebih dari 12 minggu. *Low back pain* dapat dikatakan kronis bila kejadian *low back pain* berlanjut lebih dari 3 bulan, karena sebagian besar jaringan ikat yang normal akan mengalami penyembuhan dalam 6-12 minggu, kecuali ketidak stabilan patoanatomik tersebut berlanjut (Kemenkes RI, 2018).

Definisi nelayan dalam undang-undang No. 45 tahun 2009 dijelaskan bahwa “nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan”. Di bagian lain disebutkan nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya (DPR Republik Indonesia, 2017).

Di Amerika serikat prevalensi dari *low back pain* berkisar antara 15%-20% sedangkan insidensi berdasarkan kunjungan pasien baru ke dokter adalah 14,3%. Dalam setiap tahun 15-45% orang dewasa mengalami *low back pain* dan satu diantara 20 penderita harus dirawat dirumah sakit karena serangan akut. Di negara-negara berpenghasilan tinggi sekitar 2-5% pekerja mengalami nyeri punggung bawah kronis. *Low back pain* akut sering terjadi pada penduduk yang berusia 35-55 tahun dan hampir 80% penduduk di negara-negara industri pernah mengalami *low back pain*. Sekitar 90% *low back pain* akut maupun kronik akan mengalami penyembuhan yang cepat dalam waktu dua minggu dan sebagian kecil dalam waktu 6-12 minggu. Hanya

1-2% kasus yang memerlukan evaluasi untuk tindak bedah. (Tjokorda & Sri Maliawan ; Sitepu Deli Sulvici dkk, 2015).

Berdasarkan dari hasil penelitian Pusat Riset dan Pengembangan Ekologi Kesehatan, Kementerian Kesehatan yang melibatkan 800 orang dari 8 sektor di Tanah Air. Hasilnya menunjukkan, gangguan muskuloskeletal yang didominasi nyeri punggung bawah yang dialami oleh sekitar 31,6 % perajin batu bata di Lampung, 21% nelayan di DKI Jakarta, 18% perajin onix di Jawa Barat, 16,4% penambang emas di Kalimantan Barat, 14,9% perajin sepatu di Bogor, dan petani kelapa sawit di Riau. Pekerja garmen perusahaan di Jawa Tengah dan penjahit rumah di Yogyakarta adalah kelompok pekerja yang paling banyak menderita gangguan muskuloskeletal, masing-masing sekitar 76,7% dan 41,6% dan rata-rata semua pekerja mengeluhkan nyeri di punggung bawah, bahu, dan pergelangan tangan (Savitri, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *low back pain* :

- (a) Umur : Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepekaan terhadap nyeri punggung bawah. Peningkatan frekuensi kejadian *low back pain* seiring dengan peningkatan umur yang berhubungan dengan proses penuaan. Dengan menambahnya tingkat usia akan terjadi degenerasi pada tulang. Pada usia 30 tahun tulang akan mengalami degenerasi yang berupa kerusakan pada jaringan, penggantian jaringan menjadi jaringan perut, dan pengurangan cairan. Hal tersebut dapat menyebabkan stabilitas pada tulang dan otot menjadi berkurang. Semakin bertambahnya usia seseorang, resiko untuk menderita *low back pain* akan semakin meningkat karena terjadinya kelainan pada diskus intervertebralis pada usia tua (Suma'mur, 2009).
- (b) Masa kerja : Masa kerja diartikan sebagai sebagian waktu yang lumayan lama, dimana seorang tenaga kerja yang masuk dalam suatu wilayah tempat usaha sampai batas waktu tertentu (Suma'mur, 2009).
- (c) Sikap kerja : Sikap kerja terutama pada pekerjaan yang mengharuskan penggunaan otot untuk jangka waktu yang lama dalam mempertahankan posisi kerja yang

kurang nyaman, mengangkat/mendorong/menarik beban, fleksio/ekstensio leher, lengan atau tangan, mempertahankan sikap lengan/pergelangan tangan yang canggung atau jari-jari dalam posisi menjepit/mencubit/memegang erat, dan menekan tombol dengan 1 jari (Ridwan Harrianto, 2013).

- (d) Indeks masa tubuh : Indeks massa tubuh (IMT) adalah kalkulasi angka dari berat dan tinggi badan seseorang. Nilai IMT didapat dengan menghitung berat badan dalam kilogram dibagi dengan kuadrat dari tinggi badan dalam meter (kg/m^2). Panduan terbaru dari WHO tahun 2000 mengkategorikan indeks masa tubuh untuk orang Asia dewasa menjadi *underweight* ($\text{IMT} < 18.5$), *normal range* ($\text{IMT} 18.5\text{-}22.9$) dan *overweight* ($\text{IMT} \geq 23.0$).
- (e) Kebiasaan merokok : Berdasarkan laporan resmi Badan Kesehatan Dunia (WHO), setiap tahun jumlah kematian akibat merokok adalah 4,9 juta dan menjelang tahun 2020 mencapai 10 juta orang per tahunnya. Hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan keluhan otot pinggang, khususnya untuk pekerjaan yang memerlukan pengerahan otot, karena nikotin pada rokok dapat menyebabkan berkurangnya aliran darah ke jaringan. Selain itu, merokok dapat pula menyebabkan berkurangnya kandungan mineral pada tulang sehingga menyebabkan nyeri akibat terjadinya keretakan atau kerusakan pada tulang (Trimunggara, 2010).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan, selama melakukan proses penangkapan udang dengan menggunakan ambai nelayan merasakan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*), karena proses kerja yang dilakukan nelayan membutuhkan waktu 6 jam setiap hari dan dilakukan pada waktu malam hari. Dan alat kerja (ambai) yang mereka gunakan tidak sesuai dengan kapasitas nelayan, alat untuk menangkap udang masih dilakukan secara manual dimana posisi nelayan membungkuk pada saat menarik ambai dengan panjang 5-7 meter dan hanya 1 orang nelayan yang bekerja untuk penarikan 1 ambai, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul ”faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan keluhan nyeri punggung bawah pada nelayan udang di Belawan Si Canang Medan Belawan Tahun 2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka masalah yang akan di teliti adalah Faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah pada nelayan udang di Belawan Si Canang Medan Belawan Tahun 2019.

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah pada nelayan udang di Belawan Si Canang Medan Belawan Tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan faktor umur dengan kejadian nyeri punggung bawah pada nelayan udang di Belawan Si Canang Medan Belawan Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui faktor masa kerja dengan kejadian nyeri punggung bawah pada nelayan udang di Belawan Si Canang Medan Belawan Tahun 2019.
3. Untuk mengetahui hubungan faktor posisi kerja dengan kejadian nyeri punggung bawah pada nelayan udang di Belawan Si Canang Medan Belawan Tahun 2019.
4. Untuk mengetahui hubungan faktor Indeks Masa Tubuh dengan kejadian nyeri punggung bawah pada nelayan udang di Belawan Si Canang Medan Belawan Tahun 2019.
5. Untuk mengetahui faktor kebiasaan merokok dengan kejadian nyeri punggung bawah pada nelayan udang Belawan Si Canang Medan Belawan Tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Nelayan

Sebagai bahan masukan bagi nelayan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keluhan nyeri punggung bawah pada nelayan.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Meningkatkan wawasan mahasiswa tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keluhan nyeri punggung bawah pada nelayan dan dapat memberikan referensi mahasiswa sebagai peneliti selanjutnya untuk mengembangkan materi tentang nyeri punggung bawah (*low back pain*).

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah referensi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keluhan nyeri punggung bawah pada nelayan.